

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis wacana adalah suatu tinjauan yang mengkaji dan membedah bahasa yang digunakan secara normal, baik dalam struktur lisan maupun susunan. Penggunaan bahasa normal yang dimaksud adalah penggunaan bahasa yang terjadi dalam acara-acara surat-menyurat yang asli dan biasa. Wacana merupakan salah satu kajian bahasa yang dilakukan dengan melihat bagaimana orang menggunakan bahasa untuk menyampaikan, khususnya cara penutur menciptakan arahan etimologis bagi penanya dan bagaimana pembicara memanfaatkan pesan-pesan semantik tersebut untuk diuraikan.¹ Jadi yang dimaksud analisis wacana yaitu merupakan sebuah makna ujaran atau tulisan dengan memperhatikan konteks linguistiknya.

Wacana adalah satuan bahasa pada tingkat kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam suatu lingkungan sosial wacana dapat muncul sebagai rangkaian kalimat atau ekspresi, struktur lisan atau tersusun, dan dapat bersifat kondisional atau interaksional.²

Wacana adalah salah satu bagian dari lapisan etimologis yang menduduki posisi tertinggi. Wacana juga merupakan komponen bahasa yang paling penting dan paling lengkap. Satuan penunjang pembicaraan meliputi fonem, morfem, kata, frasa, ketentuan, kalimat, paragraf, hingga

¹ Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Kajian Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 4.

² Ibid

karangan utuh. Mengingat penegasan ini, dapat dikatakan bahwa Wacana merupakan satuan bahasa yang mutlak paling lengkap, yang dalam sistem progresif sintaksis merupakan satuan linguistik yang paling tinggi.³ Jadi perlu diketahui bahwa wacana merupakan strata kebahasaan tertinggi dan termasuk dalam unsur kebahasaan yang kompleks dan lengkap.

Koherensi adalah hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga kalimat-kalimat tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembicaraan yang kuat dan jernih juga dapat dilakukan dengan bantuan sudut pandang semantik yang berbeda, antara lain: (1) melibatkan benturan hubungan pada dua bagian kalimat yang terkandung dalam pembicaraan, (2) memanfaatkan hubungan eksplisit konvensional atau sebaliknya.⁴ Jadi, koherensi adalah kesesuaian antara kalimat-kalimat yang membentuk makna yang utuh dalam suatu paragraph.

Koherensi adalah kekonservatifan pentingnya hubungan makna dalam satu teks wacana. Koherensi juga merupakan hubungan proporsional yang serasi antar komponen dalam sebuah kalimat.⁵ Konstruksi teks wacana pada hakekatnya bukanlah suatu rancangan sintaksis, melainkan suatu rancangan semantik, yaitu lebih spesifik semantik (makna) kalimat yang mengandung sugesti. Sebagaimana disebutkan di atas, rangkaian kalimat akan

³ Anis Linggar Susilo Astutik, "Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Dalam Berita Kriminal Pada Media Online Kompas.Com Edisi April 2020", *Jurnal Peneroka*, 1, No. 01 (2021):111

⁴ Dhevi Septi Silvia, "Analisis Koherensi Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata" *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9, No. 1, (2020):58.

⁵ Mulyana. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010) 15.

membangkai suatu struktur teks wacana apabila makna di antara kalimat-kalimat tersebut mempunyai hubungan dan keterkaitan. Koherensi dapat terjadi secara implisit (secara terselubung) karena kaitannya dengan suatu bidang makna memerlukan penerjemahan. Selain itu, hubungan Koherensi dapat dilihat dengan memperoleh hubungan antar sugesti dalam konstruksi teks ceramah. Secara keseluruhan, rasionalitas sebuah pembicaraan tidak hanya terletak pada kerangka berpikir sebuah gadget yang tahan lama, melalui prosedur kesamaan dengan melihat keterkaitan antara implikasi komponen penyusunnya, bagian-bagian dari kejelasan sebuah teks wacana dapat ditemukan..⁶ Jadi, koherensi merupakan hubungan antar kalimat yang memiliki kekompakan di dalam struktur teks wacana, dan struktur teks wacana yaitu struktur semantik yang mengandung proposisi.

Koherensi adalah keterpaduan dan keterkaitan yang jelas antara kalimat-kalimat dalam satu teks wacana. Koherensi sebagai kekompakan hubungan antara kalimat yang terkandung dalam wacana. Kesesuaian atau keterpaduan ini terasa atau nampak bila ditelusuri, keterkaitan dan keterpautan antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya, dan seterusnya dapat dirasakan pada sisa kalimatnya. Komponen-komponen, baik sebagai satuan fonetik maupun komponen makna yang menghubungkan kalimat-kalimat, membuat konstruksi pesan pembicaraan dan penggabungan pentingnya teks menjadi hebat dan lugas. Analisis penanda koherensi sebab

⁶ Halliday, M. A. K & Ruqaiya Hasan. *Bahasa, Konteks Dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotic Sosial*. (Terjemahan Asrudin Barori Tou). (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) 88.

akibat ditandai dengan adanya pola atau susunan berbeda pada setiap kalimat. Dalam penanda pola atau susunan koherensi sebab akibat terdapat dua macam jenis, yaitu pola penanda koherensi sebab akibat langsung dan tidak langsung. Pola atau susunan penanda koherensi dapat dilihat dari cara penulisan kata oleh penulis. susunan penanda koherens sebab akibat seharusnya terlihat dari dua kalimat yang mengandung koherensi sebab akibat.⁷ Jadi pola pendanda koherensi dapat dilihat dari cara penuliaan kata oleh pengarang dengan dua jenis penanda yang berbeda.

Novel merupakan salah satu karya fiksi ilmiah. Kata novel berasal dari bahasa Latin *no-vellus* yang juga berasal dari kata *novies* yang berarti “baru”. Buku-buku di sini dianggap baru karena jika dikontraskan dan berbeda-beda jenis tulisannya seperti sajak, pertunjukan, dan lain-lain. Selanjutnya, pada masa 1945 dalam tulisan Indonesia, jenis karangan fiksi yang disebut sentimen biasanya dianggap sebagai sebuah karya sastra buku. Dengan demikian, novel adalah suatu karya tulis fiktif yang berasal dari bahasa Latin *no-vellus* yang kemudian diartikan *novies* yang berarti “baru”.

Novel adalah sebuah karya ilmiah yang mediumnya adalah bahasa. Di Indonesia, buku berkembang pesat. Dengan bukti nyata hadirnya berbagai jenis buku yang beredar, jenis buku pun sangat beragam. Buku juga merupakan indikasi adanya iklim sosial pada suatu waktu dan tempat. Karya ilmiah berupa buku adalah karya seni fiksi, tersusun eksposisi dan cerita

⁷ Subandi, "Keterpaduan Gagasan Pada Teks Wacana Naratif (Analisis Teks Wacana Naratif Berbahasa Mandarin) Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya", No.1,(2022): 59.

yang umumnya disebut pengarang⁸ Jadi, karya sastra berupa novel yang medianya adalah bahasa memiliki bentuk novel yang beragam serta perkembangannya sangat pesat.

Penelitian ini penting di lakukan karena di dalam novel ini terdapat sebuah kemenarikan untuk mengkaji tentang koherensi sebab akibat. Selain banyak diminati oleh pembaca, novel ini juga memiliki alur yang membuat pembaca merasa penasaran, novel romantis yang banyak digemari anak remaja ini memiliki gaya bahasa yang didalamnya memiliki ciri khas tersendiri sehingga membuat si pembaca memiliki rasa minat yang tinggi sampai akhir.

Novel *Nyanyian Di bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa* ini di dalamnya banyak sekali menggunakan bahasa remaja yang berbentuk kata-kata sehingga sangat menarik untuk diteliti. Novel nyanyian ini selain membahas tentang cinta, juga menceritakan tentang kehilangan sosok nenek yang sangat penting didalam hidupnya yang dialami tokoh utama didalam novel tersebut. Gita adalah gadis paling beruntung karena memiliki fisik yang nyaris sempurna. Gadis mandiri yang berasal dari italia ini mendapati wasiat dari sang nenek untuk menjadi penyanyi opera seperti sang nenek. Selain itu novel nyanyian juga membahas tentang nilai sosial dan nilai-nilai kehidupan lainnya yang didalamnya terdapat pesan serta bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami karena bahasa yang jelas.

⁸ Ira Rahayu, "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik," *Jurdisatrasia Unswagati*, (Cirebon 2014), 11.

Sebagaimana pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*. peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu ”*Koherensi Sebab Akibat Pada Novel Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanda koherensi sebab akibat pada novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*?
2. Bagaimana pola penanda hubungan sebab akibat pada novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti disini melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penanda koherensi sebab akibat pada novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola penanda hubungan sebab akibat pada novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas, peneliti mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi yang menambah kekayaan atau khazanah kajian kebahasaan dan kajian pragmatik khususnya pengetahuan tentang koherensi sebab akibat yang terdapat di dalam novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*.

2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada;

a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan referensi baru dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa IAIN Madura, khususnya Program Studi Tadris Bahasa Indonesia tentang koherensi sebab akibat dan pola penandanya.

b. Bagi civitas IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi dikalangan akademisi, dosen dan mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan.

c. Bagi calon guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu motivasi guna pemaksimalan penggunaan sebuah koherensi sebab akibat di dalam novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa* untuk membantu dalam berbahasa yang baik dan benar terhadap siswa.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di bahas oleh peneliti dalam memahami pokok pembahasan yang digunakan dalam penelitian “Koherensi Sebab Akibat Pada Novel Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha anissa”, definisi istilah merupakan hal yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pemahaman terhadap masalah atau konsep-konsep yang digunakan supaya pembaca lebih dapat memahami mengenai istilah yang digunakan oleh peneliti, berikut adalah istilah penting dalam penelitian ini:

1. Koherensi adalah keterpaduan keterkaitan antar kalimat dalam satu struktur pesan pembicaraan. Keterkaitan antar unsur koherensi disusun berdasarkan rangkaian kalimat yang bersifat rasional sehingga kalimat yang satu tidak dipertanyakan dengan kalimat yang lain.
2. Koherensi sebab akibat adalah koherensi yang mempunyai beberapa macam yang dibagi sesuai penanda koherensi Salah satunya adalah penanda Koherensi sebab akibat. Koherensi sebab akibat akan menjadi penanda yang sering muncul dalam berbagai wacana. Koherensi dapat ditemukan dalam berbagai macam wacana, salah satunya adalah karya sastra.
3. Novel adalah suatu karya fiksi yang digarap dengan menggunakan komponen-komponen pembangun, khususnya komponen dalam dan komponen luar. Novel juga dapat diartikan sebagai eksposisi tulisan yang memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang lain di sekitarnya, yang menampilkan pribadi dan sifat pelakunya.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk bisa memiliki bahan perbandingan dan suatu acuan, dan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Dendi Pratama Setiawan (2021) berjudul "*Penanda Rasionalitas Hubungan Sebab-Akibat dalam Novel Catatan Juan Karya Fiersa Besari dan Implikasinya dengan pembelajaran menganalisis Novel Kelas X SMA*".

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Dendi Pratama Setiawan yaitu: 1.) menggambarkan penanda-penanda kesadaran akan keadaan dan hubungan hasil logis dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari, 2.) menggambarkan contoh penanda keadaan dan hubungan hasil logis dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari, 3.) menggambarkan percabangan kesadaran dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Letak persamaan penelitian milik Dendi Setiawan dengan penelitian milik peneliti yakni terletak pada penanda koherensi sebab akibat, Adapun perbedaan penelitian menurut Dendi Pratama Setiawan dan peneliti ialah pada analisis data, Dendi Pratama Setiawan analisis datanya yaitu meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions drawing/verification* (menyimpulkan). Sedangkan analisis data peneliti yaitu menyimak, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menyimpulkan.⁹

Kedua, Siti Sopiyahtwati (2021) berjudul *Koherensi Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sopiyahtwati adalah untuk mengetahui penggunaan koherensi pada

⁹ Pratama Dendy Setiawan, "Penanda Koherensi Hubungan Sebab Akibat Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Menganalisis Novel Kelas X SMA", (*jurnal pendidikan dan sastra 15*. No. 1, 2021), 21.
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>

novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, letak persamaan penelitian milik Siti Sopiyahtwati dengan penelitian milik peneliti yakni terletak pada sumber data yang sama-sama menggunakan novel. Adapun perbedaan penelitian menurut Siti Sopiyahtwati dan peneliti ialah pada teknik analisis datanya. Siti Sopiyahtwati teknik analisis datanya yaitu berupa reduksi data, tabulasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data peneliti yaitu menyimak, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menyimpulkan.¹⁰

Ketiga, Septi Dhevi Silvia (2020) berjudul Pemeriksaan Pengetahuan pada Guru Pintar Aini karya Andrea Hirata. Inti dari pemeriksaan yang dipimpin oleh Dhevi Septi Silvia adalah untuk menggambarkan hubungan sehat yang digunakan untuk mengkonstruksi kejujuran tuturan gubahan dalam karya asli Master Aini karya Andrea Hirata. Persamaan antara pemeriksaan Dhevi Septi Silvia dengan eksplorasi analisis adalah sumber informasinya sama-sama menggunakan novel. Adapun perbedaan menurut Dhevi Septi Silvia dengan peneliti ialah pada jenis penelitian, Dhevi Septi Silvia menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis isi, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah

¹⁰ Siti Sopiyahtwati, "koherensi dalam novel bumi cinta karya el-shirazy", *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* 3, no.1,(2021):3
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

pustaka, dengan menganalisis isi dari novel *Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa*.¹¹

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Analisis Wacana

a. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan tinjauan yang meniti dan menguraikan bahasa yang digunakan secara normal, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa yang teratur diharapkan seperti penggunaan bahasa yang terjadi dalam acara korespondensi sehari-hari, analisis wacana pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam kolaborasi antar penutur yang terjadi dimasyarakat pengguna bahasa.¹² Jadi, wacana disini ialah suatu kajian yang didalamnya meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara ilmiah, analisis menekankan kajian pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial.

Ditinjau dari asal usul katanya, kata wacana berasal dari kata vacana 'meneliti' dalam bahasa Sansekerta. Kata vacana kemudian masuk ke dalam bahasa Jawa Kuno dan Jawa Baru ke dalam 'bicara, perkataan, maksim' yang tiada habisnya. Kata bicara dalam bahasa Jawa Baru kemudian diasimilasikan ke dalam bahasa Indonesia

¹¹ Dhevi Septi Silvia , "Analisis Koherensi Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata", *jurnal pendidikan bahasa* 9, no.1, (2020).<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa>

¹² Nurlaksana Eko Rusminto, "*Analisis Wacana Kajian Teoritis Dan Praktis*" (Yogyakarta:graha ilmu, 2015),4.

menjadi bicara yang bermakna 'wacana, diskusi, sapaan'. Karena penggunaannya menjadi semakin tidak terbatas, bagian-bagian penting dari kata talk pun semakin bertambah jumlahnya. Dalam referensi Kata Tempat Berbahasa Besar Indonesia Versi Keempat, dimaknai bahwa pembicaraan itu mengandung makna yang menyertainya. 1 korespondensi lisan; percakapan; 2 wacana utuh yang merupakan satu kesatuan; 3 satuan bahasa terlengkap yang disebut eksposisi atau laporan lengkap, seperti buku, kitab, artikel, wacana atau pesan; 4 kapasitas atau teknik berpikir secara sadar; kemampuan atau siklus untuk memberikan kontemplasi berdasarkan alasan; 5 pertukaran pikiran secara verbal. (Penyesuaian ejaan pencipta). Kata talk dalam bahasa Indonesia digunakan sama (atau tafsir) dengan kata talk dalam bahasa Inggris. Menurut asal katanya, kata talk berasal dari bahasa latin *discursus* 'to run to a large'. Kata *discursus* berasal dari struktur *discurrere*. Jenis *discurrere* merupakan gabungan dari *dis* dan *currere* 'berlari, berjalan cepat'. Oleh karena itu, di Indonesia juga ada yang menggunakan kata talk sebagai transformasi dari *discursus* dalam bahasa Latin.¹³

Analisis wacana memiliki peranan penting dalam proses pendidikan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan bahasa yang berguna, seperti komposisi spesifik dan kemampuan berbicara. Motivasi utama di balik pembagian eksposisi total menjadi beberapa bagian adalah untuk mengisolasi dan

¹³ RohaediAyat, "Baru Sekadar Wacana", (*Dalam Surat Kabar Kompas*, 2002),12.

menggarisbawahi fase-fase penalaran dan untuk menunjukkan kemajuan yang dimulai dari satu pemikiran lalu ke pemikiran berikutnya yang masih terkait erat dengan pemikiran fundamental yang lebih besar. Bagaimanapun, tujuan-tujuan ini harus diungkapkan dengan cara yang total dan sadar. Perlunya kepercayaan dan kesadaran dalam perencanaan bagian ini sesuai dengan aturan wilayah dan standar kesamaan dalam ujian bicara.¹⁴ Jadi, analisis wacana berperan penting dalam kaitan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

b. Bentuk-bentuk analisis wacana

Berdasarkan bentuk-bentuk analisis wacana yang ada, wacana dapat dilihat dan dikelompokkan menjadi empat dari beberapa sudut pandang, yaitu ;

1) Berdasarkan tertulis atau tidaknya

Dilihat dari segi tertulisnya, wacana dibedakan menjadi dua macam, yaitu wacana tertulis dan wacana tidak tertulis atau lisan. Wacana tertulis, misalnya surat, makalah, majalah, cerita pendek, buku, dan lain-

2) Berdasarkan pengungkapan langsung atau tidak langsung

Dilihat dari perspektif pengungkapan langsung atau tidak langsung, wacana dibedakan menjadi wacana langsung dan tidak langsung. Wacana langsung adalah wacana yang memuat

¹⁴ Nurlaksana eko rusminto, "*analisis wacana kajian teoritis dan praktis*", (Yogyakarta: graha ilmu, 2015),4.

pemaparan langsung dari pemeriksa atau pembicara. Salah satu jenis wacana langsung adalah pembicaraan langsung dengan orang yang bersangkutan, pertukaran dengan wakil utama, pembicaraan dengan presiden, SBY, dan lain-lain. Sedangkan wacana tidak langsung adalah wacana yang mengandung artikulasi tidak langsung dari orang yang bersangkutan. Konsekuensi dari terjemahan atau akhir seseorang. Contoh wacana tidak langsung mencakup resume, laporan, dll.

3) Berdasarkan cara menuturkan

Dilihat dari cara menuturkan dibagi menjadi dua, yaitu wacana pembeberan dan wacana penuturan. Wacana pembeberan adalah wacana yang berisi klarifikasi mengenai suatu peristiwa atau perkara. Wacana pembeberan merupakan suatu penegasan unik dari seorang pengamat kepada pemeriksa sehubungan dengan suatu peristiwa yang terjadi. Biasanya disampaikan secara transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Sementara itu, wacana tidak langsung adalah tuturan yang mengandung penegasan terhadap mentalitas seseorang. Contoh wacana penuturan ialah wacana langsung, yaitu wacana yang spesifik yang timbul karena wacana seseorang.

4) Berdasarkan bentuk

Dilihat dari bentuknya, wacana dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu wacana ilmiah, Puisi, dan drama. Wacana ilmiah adalah wacana yang mengandung akibat dari kajian

ilmiah. Contohnya yaitu skripsi, tesis, proposal dan disertasi. Wacana puisi adalah wacana sastra sebagai artikulasi sekilas sang pencipta, misalnya artikulasi perasaan takjub, kasihan, euforia, kebahagiaan, kesulitan, gangguan, dan lain-lain. Sementara itu, wacana drama adalah wacana sastra yang berisi dialog sang tokoh. Wacana merupakan interpretasi pencipta terhadap realitas yang ada. Pada dasarnya wacana ini disusun secara utuh dengan maksud untuk dipertunjukkan di hadapan khalayak. Contoh wacana drama yaitu teks atau naskah drama.¹⁵

2. Kajian Tentang Koherensi

a. Pengertian koherensi

Koherensi mungkin menjadi kebutuhan utama dalam sebuah wacana "Koherensi adalah komponen isi pembicaraan, sebagai asosiasi semantik, wadah pemikiran yang diorganisasikan dalam permintaan yang masuk akal untuk secara akurat mencapai harapan dan ekspresi".¹⁶ Koherensi adalah kualitas tekstual yang membuat teks dapat ditafsirkan oleh pembaca dengan membangun dan menyesuaikan dengan gambaran dunia yang potensial dan dapat diandalkan.¹⁷ Maksud dari sarana koherensi ini adalah untuk

¹⁵ Suhardi, "*Dasar-dasar ilmu sintaksis bahasa Indonesia*" (Yogyakarta:arrus media,2013),99.

¹⁶ Utami, dkk. "Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Koran Solopos Dalam Artikel Mbok Mase Era Industri ". (*Article Univercity Research Colloquium*, 2019).

¹⁷ Hasnah, dkk. (2018). Perwujudan Kohesi Dan Koherensi Pada Jurnal Refleksi Guru Bahasa Indonesia SMP Di Kabupaten Maros. (*Jurnal Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin Makassar*. 6, No. 2. 2018), 222.

membuat suatu tindakan dan rancangan pembicaraan yang menyenangkan, sadar dan koheren.¹⁸ Jadi, koherensi adalah komponen isi wacana, sebagai asosiasi semantik, wadah pemikiran yang diorganisasikan dalam permintaan yang sah untuk mencapai tujuan dan ekspresi secara akurat.

Koherensi dicirikan sebagai contoh keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya, dengan tujuan agar suatu kalimat memiliki arti penting solidaritas total. Pada akhirnya, kesehatan menyiratkan adanya hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Kejernihan juga menyiratkan hubungan yang harmonis antar komponen dalam sebuah kalimat. Hubungan inteligensi merupakan keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga kalimat mempunyai makna solidaritas total. Percakapan yang dapat dipahami memiliki ciri-ciri yang menyertainya: konstruksinya tepat dan pesannya dirangkai dengan baik, sehingga tidak sulit untuk diuraikan.¹⁹ Jadi, koherensi merupakan hubungan timbal balik yang serasi antar unsur dan kalimat.

Koherensi adalah suatu hubungan yang sesuai atau ketergantungan tanpa cacat satu sama lain, dimulai dari hubungan normal bagian-bagian atau benda satu sama lain, seperti dalam

¹⁸ Siti Sophia wati “koherensi dalam novel bumi cinta karya el-shirazy” (*jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* 3, no.1,2021):3
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

¹⁹ Nyomandia”kohesi dan koherensi sebagai dasar pembentukan wacana yang utuh” (*jurnal akuntansi politeknik negeri bali*, 8, No.2, 2017): 179 <https://ojs.pnb.ac.id>

potongan pembicaraan, atau pertentangan suatu perkembangan pemikiran. Koherensi juga dicirikan sebagai demonstrasi atau kondisi berinteraksi atau bergaul. Dengan cara ini, rasionalitas dapat diartikan sebagai pengorganisasian tanpa cela realitas dan pemikiran atau realitas dan pemikiran ke dalam suatu rangkaian yang sah sehingga pentingnya pekerjaan yang terkandung dalam pembicaraan tersebut bersifat lugas..²⁰ Jadi, koherensi bisa dikatakan hubungan yang cocok dan sesuai atau ketergantungan antara satu sama lain secara rapi.

b. Jenis-jenis koherensi

Koherensi memiliki enam jenis hubungan didalamnya, yaitu:

- 1) pertentangan hubungan antara dua penggal kalimat yang terkandung dalam wacana.
- 2) eksplisit konvensional atau sebaliknya koneksi non-eksklusif yang tidak ambigu
- 3) hubungan serupa antara unsur-unsur dalam dua bagian kalimat atau unsur-unsur di antara dua kalimat dalam satu wacana
- 4) hubungan sebab akibat antara unsur-unsur dalam dua bagian kalimat atau substansi antara dua kalimat dalam satu pembicaraan atau keadaan dan hasil yang logis terjadi bila salah satu sugesti menunjukkan alasan suatu kondisi tertentu yang merupakan hasil atau sebaliknya .

²⁰ Nurlaksana eko rusminto, "*analisis wacana kajian teoritis dan praktis*" (Yogyakarta: graha ilmu, 2015),44.

- 5) hubungan obyektif dalam substansi wacana
- 6) hubungan referensi serupa dalam dua bagian kalimat atau dalam dua kalimat dalam satu wacana²¹

3. Kajian koherensi sebab akibat

a. Pengertian koherensi sebab akibat

Secara harfiah, arti sebab akibat merupakan hubungan ketergantungan antara dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam bahasa Indonesia, hukum keadaan dan akibat logis juga diterapkan pada satu jenis kalimat, yaitu kalimat keadaan dan akibat logis. Dengan demikian kesehatan merupakan suatu hubungan ketergantungan antara dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Analisis penanda koherensi sebab-akibat memiliki pola atau susunan alternatif di setiap kalimat yang memiliki dua jenis susunan yaitu pola penanda koherensi sebab-akibat secara langsung dan tidak langsung.

b. Penanda koherensi

1) Penanda Koherensi Hubungan Sebab-Akibat Langsung

Penanda koherensi hubungan sebab-akibat langsung merupakan penanda yang disusun secara tegas oleh pencipta untuk memberikan pemahaman dan penjabaran terhadap

²¹ Goziah “Kohesi dan koherensi dalam Koran bisnis Indonesia dengan judul kemenperin jamin serap garam rakyat” (*jurnal penelitian pendidikan bahasa Indonesia* 1, no.1. 2018), 141. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id>

keadaan langsung dan hasil logis suatu kegiatan. Penanda kecerdasan hubungan sebab dampak disusun secara lugas dengan kualitas adanya kata sebab dan kata dampak. Pada dasarnya, penanda rasionalitas hubungan dampak nalar langsung tidak sulit untuk dilacak dan diperiksa mengingat fakta bahwa komponen kata yang merupakan kualitas utama tersusun secara langsung.

2) Penanda Koherensi Hubungan Sebab-Akibat Langsung

Penanda koherensi hubungan sebab-akibat langsung merupakan penanda yang disusun secara tegas oleh pencipta untuk memberikan pemahaman dan penjabaran terhadap keadaan langsung dan hasil logis suatu kegiatan. Penanda kecerdasan hubungan sebab dampak disusun secara lugas dengan kualitas adanya kata sebab dan kata dampak. Pada dasarnya, penanda rasionalitas hubungan dampak nalar langsung tidak sulit untuk dilacak dan diperiksa mengingat fakta bahwa komponen kata yang merupakan kualitas utama tersusun secara langsung.

4. Kajian Tentang Novel

a. Pengertian novel

Novel adalah cerita dalam struktur komposisi dalam ukuran yang sangat besar. Ukuran lebar di sini menyiratkan cerita dengan alur yang rumit, banyak tokoh, subjek yang kompleks, lingkungan cerita yang berbeda, dan latar cerita yang berbeda. Meski begitu,

luas wilayah di sini tidak serta merta, wilayah hanyalah salah satu komponen fiksi, misalnya topik, tokoh, latar, dan lain-lain.²²

Kata novel berasal dari bahasa latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang dalam bahasa Inggris mempunyai arti baru atau baru. Hal ini dianggap baru karena novel merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang muncul belakangan dibandingkan jenis karya seni lainnya, yaitu sajak dan pertunjukan.²³

Karya fiksi (novel) merupakan cerita yang mengandung makna memberikan pengalih perhatian bagi pembacanya serta mempunyai makna yang menarik. Melalui buku, pembaca secara tidak langsung dapat mempelajari, merasakan, dan menghargai berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja diperkenalkan oleh penulis sebagaimana yang muncul dalam substansi novel.

Novel memiliki kualitas yang mengandalkan karakter, memperkenalkan lebih dari satu kesan, memperkenalkan lebih dari satu dampak, memperkenalkan lebih dari satu kecenderungan. Buku sebagai karya imajinatif mengungkapkan bagian lebih jauh dari umat manusia dan diperkenalkan secara diam-diam, lebih spesifiknya memperkenalkan bukan kebenaran yang ada di dunia

²² Susanna Sofia, Indrawati Gusti Ayu Tuti, Suka Nadi Ni Luh, "Analisis Struktur Fungsional Dan Nilai Sosial Budaya Dalam Novel "Suara Samudera Catatan Dari Lamalera" Karya Maria Matildis Banda. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*), 3, No.2. September 2021)

²³ Endah tri priyatni, "*membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*" (Jakarta:PT bumi askara,2010),124.

ini, melainkan kesan terhadap realitas tersebut. Novel dicirikan sebagai cerita tertulis yang pokok-pokoknya diringkas. Novel ini menggambarkan peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang ditutup dengan penyesuaian nasib sang pahlawan utama. Plot novelnya padat sehingga sulit untuk dibuat dan alur cerita lebih lugas dalam menangani masalah termasuk tokoh utamanya. Novel sebagai “Keseluruhan, suatu keseluruhan yang imajinatif. Secara keseluruhan, novel mempunyai bagian-bagian, komponen-komponen yang bernilai bersama-sama.”

b. Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel

Novel dibangun oleh beberapa unsur. Unsur itu ada unsur dalam dan ada unsur luar atau biasa dikenal dengan istilah intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Unsur Intrinsik suatu novel adalah komponen-komponen yang membentuk suatu karya ilmiah dari dalam yang tampak sebagai rancangan suatu karya seni, misalnya komponen-komponen yang terdapat pada komponen alam. Hal ini sesuai dengan “komponen alam sebuah novel adalah komponen-komponen yang (secara langsung) ikut membangun cerita. Komponen alam adalah komponen-komponen yang merupakan bawaan dalam karya seni itu sendiri. Perpaduan berbagai komponen tersebut menjadikan sebuah novel tidak salah lagi. komponen-komponen yang melekat pada komposisi fiktif berupa alur, tokoh, tokoh,

penggambaran, latar, sudut pandang, gaya bahasa, pesan, dan subjek. Sedangkan komponen asing adalah komponen yang berada di luar teks artistik, namun secara tidak langsung berdampak pada konstruksi atau organisme. Susunan teks ilmiah Memahami unsur-unsur asing suatu karya akan membantu dalam memahami makna karya tersebut, mengingat karya ilmiah tidak muncul dari situasi kekosongan sosial

- 2) Unsur Ekstrinsik adalah komponen yang membentuk komposisi atau karya seni yang berada di luar karya ilmiah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penegasan, “komponen lahiriah adalah komponen-komponen yang berada di luar karya abstrak, namun secara implisit berdampak pada struktur atau susunan karya seni tersebut”. Komponen luar adalah komponen yang berada di luar karya ilmiah, namun secara tidak langsung berdampak pada desain atau susunan organ karya ilmiah. Lebih jelasnya, unsur-unsur yang membentuk kisah suatu karya ilmiah bukanlah bagian darinya. Komponen asing tersebut meliputi ilmu otak pencipta, aspek finansial, permasalahan perundang-undangan, sosial, dan landasan dalam menghasilkan karya ilmiah.²⁴

²⁴ Nurmalia sari “kekerasan perempuan dalam novel bak rambut di belah tujuh karya muhammad makhdlori” (*jurnal literasi* no.2,01,, 2017),43.

c. Sinopsis Novel *Nyanyian Di Bawah Hujan*

Novel *Nyanyian Di Bawah Hujan* asli karya Risma Ridha Anissa merupakan sebuah karya sastra yang berkisah tentang seorang remaja putri bernama Gita yang ditinggalkan oleh seorang nenek yang sangat ia sayangi. Novel ini mempunyai panjang 204 dan didistribusikan pada tahun 2015, sedangkan penyalur *Nyanyian Di Bawah Hujan* yang pandai adalah Perpustakaan Umum: Daftar Dalam Didistribusikan (KDT).

Bagi Ghita, November berarti kering. Dunia tampaknya sudah mati. Berbagai kesusahan dan musibah yang kerap menimpa bulan November membuat Ghita benar-benar tak sanggup menghadapi bulan ke-11. Untuk mewujudkan fantasinya dan memenuhi keinginan neneknya, Ghita melakukan perjalanan dari Milan ke Sisilia. Bukan sekedar tamasya sederhana, yang dilakukan oleh orang-orang, yang dicemooh adalah cita rasa dari tamasya ini. Hingga pertemuannya dengan Lanzo, pemuda aneh dan ganjil ini membuat perbedaan besar. Ghita juga berusaha mencapai bulan November kali ini dan menjalani jalan memahami mimpinya kali ini. Fantasi berubah menjadi artis pertunjukan seperti neneknya. Jadi di tengah hujan deras, Ghita bernyanyi, akankah fantasinya bermain di sebuah pertunjukan akan berhasil.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti novel *nyanyian di bawah hujan* karya risma ridha anissa dengan mengangkat judul

*“Koherensi Sebab Akibat Pada Novel Nyanyian Di Bawah Hujan
Karya Risma Ridha Anissa”.*

